

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Manusia hidup di dunia selain sebagai makhluk individu juga sebagai makhluk sosial yang artinya manusia membutuhkan orang lain untuk keberlangsungan hidupnya. Sebagai makhluk sosial manusia pasti akan melakukan interaksi antara satu dengan lainnya, salah satu bentuk interaksinya adalah berkomunikasi. Untuk itu tentu manusia membutuhkan piranti atau alat yang dapat digunakan sebagai alat komunikasi yaitu bahasa. Sebagaimana pernyataan Pateda (Tara dan Mailani H., 2019) tentang bahasa yaitu alat untuk komunikasi yang terdiri dari deretan bunyi bersistem.

Sejalan dengan perkembangannya, bahasa tidak hanya digunakan sebagai alat komunikasi. Pada tataran lebih lanjut bahasa digunakan sebagai sarana menghasilkan karya sastra seperti prosa, puisi, dan naskah drama. Ketiga karya sastra itu memiliki karakteristik berbeda dalam penggunaan bahasa sebagai media pengantarnya. Terkhusus untuk puisi merupakan karya sastra yang memiliki aturan yang terikat, misalnya adanya penggunaan bunyi berulang atau rima dalam puisi. Dengan adanya rima puisi dapat lebih puitis (Pradopo, 2009:36)

Hal ini bisa ditemui dalam buku *Catatan Najwa*. Buku ini berisikan catatan-catatan refleksi dari setiap episode acara Mata Najwa. Mata Najwa adalah acara *talkshow* yang dipandu oleh Najwa Shihab, acara ini termasuk acara yang temanya agak berat karena yang dihadirkan sebagai narasumber kebanyakan adalah tokoh penting dalam bidang masing-masing. Bagian akhir dari acara ini terdapat segmen pembacaan refleksi dari dialog anatara pembawa acara dan narasumber. Teks yang dibacakan pada segmen tersebut disebut *Catatan Najwa*. Catatan tersebut ditulis oleh pemandu acara, Najwa Shihab. *Catatan Najwa* berbentuk baris-baris dan terdapat banyak bunyi-bunyi yang indah yang memiliki kemiripan bunyi atau rima dalam puisi yang menjadikannya indah dan menarik untuk dibaca serta dapat mempetegas makna. Senada dengan Boulton (Sulistijani, 2021) yang menjelaskan bahwa rima sebagai bentuk fonetik yang memiliki

kemampuan mempertegas makna bila dipadukan dengan ritme. Dengan penggunaan kata-kata yang bermakna dan dipadu rima, *Catatan Najwa* menjadi tulisan yang menarik untuk dibaca, dinikmati, sekaligus dipahami.

Catatan Najwa berisi refleksi Najwa Shihab terhadap isu yang dibincangkan di acara *Mata Najwa*. Sementara buku *Catatan Najwa* adalah buku yang berisi dari kumpulan catatan yang dibaca diakhir acara Mata Najwa. Buku ini sudah diterbitkan sebanyak dua jilid, pertama *Catatan Najwa* diterbitkan tahun 2016 dan kedua *Catatan Najwa 2* diterbitkan tahun 2020.

Najwa Shihab, penulis buku *Catatan Najwa*, sekaligus pembawa acara *Mata Najwa* merupakan jurnalis senior yang kiprahnya sudah tidak diragukan lagi. Ia juga sangat menginspirasi karena bersama Susi Pudjiastuti, Menteri Kelautan dan Perikanan era Kabinet Kerja 2014 – 2019, pernah mendapat gelar sebagai perempuan dikagumi di Indonesia oleh lembaga survei *YouGov* pada tahun 2018. Sementara itu, acara Mata Najwa merupakan acara yang membahas isu-isu politik dan isu penting lainnya, pernah ditayangkan di Metro TV sekitar tahun 2009 – 2017, disiarkan di Trans Media sekitar tahun 2018 – 2021, dan Narasi *chanal youtube* mulai tahun 2022 hingga sekarang. Tidak hanya itu acara ini juga pernah dianugerahi penghargaan oleh *Indonesian Choice Award* sebagai *TV Program of the Year* pada tahun 2018 dan penghargaan *Panasonic Global Award* untuk kategori program talkshow berita favorit dan pembawa acara favorit pada tahun 2019. Salah satu serial yang menimbulkan dampak penting dari acara ini adalah *PSSI Bisa Apa*. Penayangan seri ini mampu menjadi pembuka jalan terbentuknya Satgas Antimafia Bola yang berhasil memenjarakan beberapa oknum di balik *semrawutnya* sepak bola di Indonesia (Shihab, 2020: 183).

Terkait rima, ada beberapa penelitian terdahulu yang telah peneliti pelajari untuk dijadikan referensi dalam menyusun penelitian ini. Penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian yang dilakukan peneliti adalah penelitian oleh Jayakandi (2023) dengan fokus bahasan adalah jenis rima pada lagu-lagu di album Benyamin Sueb. Penelitian lain yang terkait rima dilakukan juga oleh Sulistijani (2021) dengan fokus bahasan rima yang meliputi onomatope, bentuk intern pola bunyi, dan pengulangan kata atau ungkapan pada puisi-puisi

karya Wiji Thukul, serta penelitian yang dilakukan oleh Hermintoyo (2018) dengan fokusnya bentuk dan fungsi dalam lirik lagu berbahasa Indonesia populer pada masa itu.

Perbedaan ketiga penelitian tersebut dengan penelitian yang disusun oleh peneliti adalah pada objek dan fokus penelitiannya. Objek penelitian pada penelitian ini adalah teks yang berupa catatan dalam buku *Catatan Najwa* karya Najwa Shihab. Fokus penelitian ini adalah bagaimana jenis rima dan fungsi rima pada catatan-catatan dalam buku *Catatan Najwa* karya Najwa Shihab serta bagaimana relevansinya dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di jenjang SMK.

Terlepas dari semua yang telah diuraikan, penelitian ini juga penting dilakukan karena hal ini sangat berkaitan dengan profesi peneliti sebagai pengajar. Penelitian tentang pengulangan bunyi atau rima ini memiliki keterkaitan dengan materi pembelajaran Bahasa Indonesia di jenjang sekolah tempat peneliti mengajar. Sehingga diharapkan penelitian ini bisa memberikan banyak manfaat bagi pendidikan. Selain untuk memperdalam keilmuan terhadap jenis dan fungsi rima, penelitian ini juga memberikan manfaat terkait pendeskripsian bunyi-bunyi bahasa yang terbentuk dari perimaan. Selain itu penelitian ini dilakukan untuk tugas akhir.

1.2 Rumusan Masalah

Dari pemaparan di atas, peneliti merumuskan rumusan-rumusan masalah sebagai berikut.

- 1) Bagaimana jenis rima berdasarkan satuan bunyi, letak rima dalam baris, dan pola bunyi akhir baris dalam bait pada Catatan Najwa dalam buku *Catatan Najwa* karya Najwa Shihab?
- 2) Bagaimana fungsi rima dalam Catatan Najwa dalam buku *Catatan Najwa* karya Najwa Shihab?
- 3) Bagaimana relevansi rima dalam Catatan Najwa dalam buku *Catatan Najwa* karya Najwa Shihab bagi pembelajaran Bahasa Indonesia di jenjang SMK?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini, yaitu:

- 1) mendeskripsikan jenis rima berdasarkan satuan bunyi, letak dalam baris, dan pola bunyi akhir baris dalam bait pada Catatan Najwa dalam buku *Catatan Najwa* karya Najwa Shihab;
- 2) mendeskripsikan fungsi rima dalam Catatan Najwa dalam buku *Catatan Najwa* karya Najwa Shihab;
- 3) mendeskripsikan relevansi rima dalam Catatan Najwa dalam buku *Catatan Najwa* karya Najwa Shihab bagi pembelajaran Bahasa Indonesia di jenjang SMK.

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan harapan akan memberikan kegunaan baik secara teoritis maupun praktis. Adapun kegunaan penelitian ini sebagai berikut.

- 1) Kegunaan teoretis adalah kegunaan yang berkaitan dengan keilmuan. Secara teoretis hasil penelitian ini diharapkan berguna untuk menambah pemahaman di bidang kebahasaan khususnya dalam mengapresiasi sastra dan relevansinya terhadap pembelajaran Bahasa Indonesia khususnya di jenjang SMK/SMA atau sederajat. Selain itu, penelitian ini juga dapat menambah ilmu pengetahuan tentang bahasa terutama tentang rima.
- 2) Secara praktis, hasil penelitian dapat memberikan kegunaan bagi :
 - a. Pembaca, penelitian ini dapat dijadikan sebagai ilmu pengetahuan dan wawasan dibidang kebahasaan terkhusus pada rima berdasarkan bunyi fonem, letak dalam larik, dan pola rima akhir larik dalam bait, fungsi rima, dan relevansinya terhadap pembelajaran bahasa Indonesia di jenjang SMK/SMA;
 - b. Guru, sebagai alternatif bahan ajar untuk materi pembelajaran bahasa Indonesia, terutama yang menyangkut tentang rima;
 - c. Siswa, untuk mempermudah memahami rima;
 - d. Peneliti berikutnya, yaitu agar hasil penelitian ini dapat dijadikan referensi untuk melaksanakan penelitian yang sama dengan kajian yang berbeda dengan yang penulis lakukan agar lebih baik;

- e. Penulis, penelitian ini menambah wawasan penulis mengenai rima, fungsi rima, dan relevansinya terhadap pembelajaran Bahasa Indonesia di jenjang SMK/SMA atau sedrajat.

1.5 Definisi Istilah

Penelitian ini memiliki kata kunci, yaitu rima, relevansi dan ada satu istilah yang memiliki definisi berbeda-beda dari beberapa ahli, yaitu istilah aliterasi. Oleh karena itu, istilah-istilah tersebut akan dijelaskan di bagian ini.

a. Rima

Rima adalah pengulangan bunyi yang sama, baik berupa bunyi fonem, suku kata, kata maupun kelompok kata dalam puisi yang berada di dalam baris, ataupun antarbaris, baik yang terletak di awal, tengah maupun akhir baris dan keberadaannya sengaja dihadirkan untuk memperindah puisi.

b. Jenis Rima

Jenis rima adalah pengelompokan rima berdasarkan satuan bunyi, letak rima dalam baris, dan pola bunyi akhir baris dalam bait.

Jenis rima berdasarkan pengulangan satuan bunyi adalah penjenisan rima menurut jenis pengulangan bunyi fonem, suku kata, atau kata yang sama. Berikut jenis rima yang termasuk jenis rima berdasarkan pengulangan satuan bunyi.

- 1) Rima sempurna yaitu pengulangan bunyi yang sama berupa seluruh suku kata akhir.
- 2) Rima tak sempurna yaitu pengulangan bunyi yang sama berupa sebagian suku kata akhir.
- 3) Rima mutlak yaitu pengulangan bunyi yang sama berupa kata, frasa atau baris.
- 4) Asonansi yaitu pengulangan bunyi yang sama berupa bunyi vokal pada kata dalam satu baris.
- 5) Aliterasi yaitu pengulangan bunyi yang sama berupa bunyi konsonan pada awal kata secara berurutan dalam satu baris.
- 6) Anomatope yaitu pengulangan bunyi yang sama berupa tiruan bunyi-bunyian yang ada dalam realita.

- 7) Disonansi yaitu pengulangan bunyi yang sama berupa bunyi konsonan-konsonan, tetapi dengan bunyi vokal yang berbeda pada beberapa kata dalam satu baris.

Jenis rima berdasarkan letak rima dalam baris merupakan pengelompokan rima berdasarkan letak rima dalam satu baris. Jenis rima ini terdiri dari rima-rima sebagai berikut.

- 1) Rima awal yaitu pengulangan bunyi yang sama, berupa bunyi fonem, suku kata, kata, ataupun frasa yang terletak di awal baris.
- 2) Rima tengah yaitu pengulangan bunyi yang sama, berupa bunyi fonem, suku kata, kata, ataupun frasa yang terletak di tengah baris.
- 3) Rima akhir yaitu pengulangan bunyi yang sama, berupa bunyi fonem, suku kata, kata, ataupun frasa yang terletak di akhir baris.
- 4) Rima datar atau rima dalam yaitu pengulangan bunyi yang sama, berupa bunyi fonem, suku kata, kata, ataupun frasa yang terletak dalam satu baris.
- 5) Rima tegak yaitu pengulangan bunyi yang sama, berupa bunyi fonem, suku kata, kata, ataupun frasa yang terletak di akhir baris kemudian diulang di awal baris berikutnya.

Jenis rima berdasarkan pola bunyi akhir baris dalam bait adalah bentuk pola dari bunyi-bunyi akhir baris dalam bait suatu puisi. Jenisnya terdiri dari rima- rima sebagai berikut.

- 1) Rima silang yaitu pengulangan bunyi akhir baris yang sama, bisa berupa bunyi suku kata, kata, ataupun frasa yang pada akhir baris pertama dengan akhir baris ketiga dan akhir baris kedua dengan akhir baris keempat (berpola a-b-a-b).
- 2) Rima berpeluk yaitu pengulangan bunyi akhir baris yang sama, bisa berupa bunyi suku kata, kata, ataupun frasa yang pada akhir baris pertama dengan akhir baris keempat dan akhir baris kedua dengan akhir baris ketiga (berpola a-b-b-a).
- 3) Rima terus atau penuh yaitu pengulangan bunyi akhir baris yang sama, bisa berupa bunyi suku kata, kata, ataupun frasa yang pada akhir semua baris dalam satu bait (berpola a-a-a-a).

4) Rima berpasangan yaitu pengulangan bunyi akhir baris yang sama, bisa berupa bunyi suku kata, kata, ataupun frasa yang pada akhir baris pertama dengan baris kedua dan baris ketiga dengan keempat (berpola a-a-b-b), dan rima patah yaitu pengulangan bunyi akhir baris yang sama pada beberapa baris dalam satu bait, tetapi ada satu baris yang berbeda (berpola a-b-b-b, a-b- a-a-a, a-a-b-a, a-a-a-b).

c. Fungsi Rima

Fungsi-fungsi rima meliputi fungsi rima untuk menimbulkan keindahan, menciptakan daya evokasi, menciptakan suasana tertentu, memberikan efek intelektual dan efek magis.

d. Relevansi Rima bagi Pembelajaran Bahasa Indonesia di Jenjang SMK

Relevansi rima bagi Pembelajaran Bahasa Indonesia di Jenjang SMK yaitu dengan adanya kesesuaian atau keterkaitan antara rima dengan komponen-komponen dalam kurikulum, dalam hal ini adalah capaian pembelajaran baik dari fase E maupun fase F.

